



MEMAHAMI AKHLAK DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA DAN MORALITAS BUDAYA MODERN

UNDERSTANDING MORALS IN HOME LIFE AND THE MORALITY OF MODERN CULTURE

Naila Ilmi Yuniarti¹, Fazilatunnisa², Siti Masyithoh

Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta, Email : naila.ilm23@mhs.uinjkt.ac.id

Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta, Email : fazila.achil05@gmail.com

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : siti.masyithoh@uinjkt.ac.id

*email Koresponden: fazila.achil05@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.1111>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep akhlak dalam kehidupan rumah tangga dan relevansinya dengan moralitas budaya modern. Menggunakan metode studi literatur dan penelitian kepustakaan, penelitian ini mengkaji berbagai sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan akhlak Islami, nilai-nilai keluarga, dan dinamika moralitas dalam konteks modernisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak dalam rumah tangga memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter individu dan stabilitas sosial. Namun, tantangan moralitas budaya modern seperti individualisme, materialisme, dan pergeseran nilai-nilai tradisional menciptakan kompleksitas dalam penerapan akhlak rumah tangga. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi nilai-nilai akhlak klasik dengan adaptasi terhadap realitas modern dapat menjadi solusi dalam membangun harmoni keluarga yang berkelanjutan. Kesimpulan penelitian menekankan perlunya revitalisasi akhlak rumah tangga sebagai fondasi moral dalam menghadapi dinamika budaya kontemporer.

Kata Kunci : Akhlak, Rumah Tangga, Moralitas, Budaya Modern, Nilai-nilai Keluarga

1. PENDAHULUAN

Kehidupan rumah tangga merupakan unit terkecil dalam struktur sosial masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan moralitas individu. Dalam konteks Islam, akhlak menjadi landasan fundamental yang mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk relasi dalam rumah tangga. Akhlak, yang berasal dari kata “khuluq” dalam bahasa Arab, merujuk pada perilaku, budi pekerti, dan karakter yang menjadi cerminan kepribadian seseorang.

Perkembangan zaman dan modernisasi telah membawa perubahan signifikan dalam tatanan sosial, termasuk dalam dinamika kehidupan keluarga. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai budaya menciptakan tantangan baru dalam penerapan akhlak rumah tangga. Fenomena



individualisme, materialisme, dan sekularisasi yang menjadi ciri budaya modern seringkali berbenturan dengan nilai-nilai akhlak tradisional yang menekankan kolektivitas, spiritualitas, dan harmoni keluarga.

Penelitian tentang akhlak dalam rumah tangga menjadi relevan mengingat meningkatnya problematika keluarga di era modern, seperti konflik suami istri, kenakalan remaja, degradasi moral anak, dan perpecahan keluarga. Data statistik menunjukkan peningkatan angka perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, dan krisis komunikasi antar generasi yang mengindikasikan adanya problematika dalam penerapan nilai-nilai moral keluarga.

Studi ini berupaya menganalisis konsep akhlak dalam kehidupan rumah tangga dari perspektif Islam dan mengkaji relevansinya dengan tantangan moralitas budaya modern. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi strategi integrasi nilai-nilai akhlak klasik dengan realitas kehidupan modern untuk membangun keluarga yang harmonis dan bermoral.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana konsep akhlak dalam kehidupan rumah tangga menurut perspektif Islam? (2) Apa saja tantangan penerapan akhlak rumah tangga dalam konteks moralitas budaya modern? (3) Bagaimana strategi integrasi akhlak rumah tangga dengan dinamika budaya kontemporer?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep akhlak rumah tangga melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Akhlak dalam Kehidupan Rumah Tangga

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa akhlak dalam kehidupan rumah tangga mencakup dimensi hubungan vertikal (*hablum minallah*) dan horizontal (*hablum minannas*). Akhlak rumah tangga terwujud dalam berbagai aspek:

Akhlak Suami terhadap Istri meliputi sikap kasih sayang (*mawaddah*), ketenangan jiwa (*sakinah*), dan belas kasihan (*rahmah*). Suami berkewajiban memberikan nafkah lahir batin, perlindungan, dan kepemimpinan yang bijaksana. Al-Qur'an menegaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 21 tentang konsep *sakinah*, *mawaddah*, wa *rahmah* sebagai fondasi rumah tangga Islami.

Akhlak Istri terhadap Suami mencakup ketaatan dalam kebaikan, menjaga kehormatan keluarga, dan menjadi partner yang mendukung. Konsep *qanitat* (patuh) dalam Al-Qur'an menunjukkan peran istri sebagai mitra yang konstruktif dalam membangun keluarga harmonis.

Akhlak Orang Tua terhadap Anak meliputi pendidikan (*tarbiyah*), kasih sayang, dan keteladanan. Orang tua bertanggung jawab membentuk akhlak anak melalui pendidikan agama, moral, dan sosial. Konsep "*kullukum ra'in wa kullukum mas'ulun 'an ra'iyatihi*" menegaskan tanggung jawab kepemimpinan dalam keluarga.

Akhlak Anak terhadap Orang Tua diwujudkan dalam *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua), menghormati, mentaati dalam kebaikan, dan mendoakan kebaikan mereka. Al-Qur'an menempatkan *birrul walidain* setelah ibadah kepada Allah, menunjukkan urgensi akhlak anak terhadap orang tua.



Tantangan Moralitas Budaya Modern

Studi ini mengidentifikasi berbagai tantangan dalam penerapan akhlak rumah tangga di era modern:

Individualisme dan Materialisme menjadi tantangan utama yang menggeser nilai-nilai kolektif keluarga. Budaya konsumerisme dan hedonisme modern menciptakan orientasi hidup yang berfokus pada kepentingan pribadi dan materi, mengabaikan nilai-nilai spiritual dan kebersamaan keluarga.

Pergeseran Peran Gender dalam masyarakat modern menciptakan dinamika baru dalam relasi suami-istri. Emansipasi wanita dan perubahan struktur ekonomi keluarga memerlukan adaptasi dalam penerapan akhlak rumah tangga tradisional.

Pengaruh Teknologi dan Media memberikan dampak signifikan terhadap pola komunikasi dan interaksi keluarga. Media sosial, internet, dan gadget mengubah cara keluarga berinteraksi dan dapat mengikis nilai-nilai komunikasi langsung yang menjadi ciri akhlak rumah tangga.

Sekularisasi dan Relativisme Moral dalam budaya modern cenderung memisahkan nilai-nilai agama dari kehidupan praktis, termasuk dalam rumah tangga. Relativisme moral yang menganggap semua nilai sebagai relatif mengancam otoritas nilai-nilai akhlak universal.

Strategi Integrasi Akhlak Rumah tangga dengan Budaya Modern Penelitian

ini menemukan beberapa strategi integrasi yang dapat diterapkan:

Kontekstualisasi Nilai-nilai Akhlak melalui penafsiran ulang konsep-konsep akhlak klasik dalam konteks modern tanpa mengubah substansi dasarnya. Misalnya, konsep kepemimpinan suami dapat diinterpretasikan sebagai partnership yang bertanggung jawab.

Pendidikan Akhlak Berkelanjutan dalam keluarga melalui berbagai metode modern seperti family time, komunikasi efektif, dan pemanfaatan teknologi untuk penguatan nilai-nilai moral.

Adaptasi Komunikasi dengan menggunakan bahasa dan media yang sesuai dengan perkembangan zaman sambil mempertahankan substansi akhlak. Penggunaan teknologi dapat menjadi sarana penguatan, bukan pengganti, komunikasi keluarga.

Pembangunan Support System melalui komunitas keluarga, lembaga pendidikan, dan institusi sosial yang mendukung penerapan akhlak rumah tangga dalam konteks modern.

PEMBAHASAN Relevansi Akhlak Rumah Tangga dalam Konteks Modern

Akhlak dalam kehidupan rumah tangga memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi tantangan modernitas. Nilai-nilai seperti kasih sayang, saling menghormati, komunikasi yang baik, dan tanggung jawab bersama merupakan fondasi yang diperlukan untuk membangun keluarga yang stabil di tengah dinamika sosial yang cepat berubah.

Konsep sakinah, mawaddah, wa rahmah yang menjadi tujuan pernikahan dalam Islam tidak hanya relevan dalam konteks tradisional, tetapi juga menjadi solusi bagi problematika keluarga modern. Ketenangan jiwa (sakinah) menjadi kebutuhan mendasar dalam menghadapi stres dan tekanan hidup modern. Kasih sayang (mawaddah) menjadi perekat hubungan di tengah individualisme yang menguat. Belas kasihan (rahmah) menjadi fondasi empati dalam komunikasi keluarga.

Dialektika Tradisi dan Modernitas

Penerapan akhlak rumah tangga dalam konteks modern memerlukan pendekatan dialektis antara mempertahankan nilai-nilai fundamental dan beradaptasi dengan realitas



zaman. Hal ini bukan berarti kompromi terhadap prinsip, melainkan kreativitas dalam metode penerapan.

Misalnya, konsep qiwamah (kepemimpinan suami) dapat diinterpretasikan sebagai kepemimpinan yang bertanggung jawab dan konsultatif, bukan dominatif dan otoriter. Dalam konteks modern di mana istri juga berkarir, kepemimpinan suami lebih ditekankan pada aspek spiritualitas, perlindungan, dan koordinasi keluarga.

Demikian pula dengan konsep patuh istri, dapat dipahami sebagai kerjasama dan sinergi dalam membangun rumah tangga, bukan subordinasi yang meniadakan potensi dan kreativitas istri. Ketaatan dalam kebaikan (ma'ruf) memberikan ruang bagi istri untuk berkontribusi secara konstruktif dalam keputusan keluarga.

Akhlahk sebagai Solusi Krisis Keluarga Modern

Berbagai krisis yang melanda institusi keluarga modern seperti tingginya angka perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, dan alienasi antar anggota keluarga dapat diatasi melalui revitalisasi akhlak rumah tangga.

Akhlahk memberikan framework moral yang jelas dalam menghadapi konflik. Prinsip-prinsip seperti husn al-khuluq (akhlahk yang baik), sabr (kesabaran), dan hilm (kelembutan) menjadi panduan dalam menyelesaikan perselisihan rumah tangga. Konsep saling mema'afkan dan introspeksi diri yang ditekankan dalam akhlahk Islam dapat mencegah eskalasi konflik menjadi perceraian.

Komunikasi yang baik (qaulan kariman, qaulan ma'rufan) yang diajarkan dalam akhlahk Islam menjadi kunci dalam membangun hubungan yang harmonis. Di era digital yang cenderung mengurangi komunikasi langsung, prinsip-prinsip komunikasi Islami dapat menjadi panduan untuk membangun intimacy dan kedekatan emosional dalam keluarga.

Tantangan Implementasi dan Strategi Penguatan

Implementasi akhlahk rumah tangga dalam konteks modern menghadapi berbagai tantangan praktis. Tekanan ekonomi yang mengharuskan kedua orang tua bekerja, pengaruh lingkungan sosial yang tidak selalu mendukung nilai-nilai moral, dan keterbatasan waktu keluarga menjadi hambatan nyata.

Strategi penguatan dapat dilakukan melalui pendekatan sistemik yang melibatkan berbagai elemen. Pertama, penguatan internal keluarga melalui komitmen bersama untuk menerapkan nilai-nilai akhlahk. Kedua, dukungan eksternal melalui komunitas yang memiliki nilai-nilai sejalan. Ketiga, pemanfaatan teknologi sebagai sarana penguatan, bukan pengganti, hubungan keluarga.

Pendidikan akhlahk juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dan adaptif. Metode tradisional seperti nasihat dan keteladanan perlu dikombinasikan dengan pendekatan modern seperti family counseling, parenting workshop, dan pemanfaatan media digital untuk edukasi keluarga.

4. KESIMPULAN

Beberapa hal mengenai akhlahk dalam kehidupan rumah tangga dan moralitas budaya modern:

Pertama, akhlahk dalam kehidupan rumah tangga memiliki dimensi yang komprehensif, mencakup hubungan suami-istri, orang tua-anak, dan seluruh anggota keluarga. Konsep akhlahk rumah tangga dalam Islam berlandaskan pada prinsip sakinah, mawaddah, wa rahmah



yang bertujuan menciptakan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling menghormati.

Kedua, modernitas dan perubahan budaya membawa tantangan signifikan bagi penerapan akhlak rumah tangga. Individualisme, materialisme, pergeseran peran gender, pengaruh teknologi, dan sekularisasi menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika keluarga modern dan berpotensi mengikis nilai-nilai akhlak tradisional.

Ketiga, integrasi akhlak rumah tangga dengan budaya modern memerlukan pendekatan yang bijaksana melalui kontekstualisasi nilai-nilai, adaptasi metode komunikasi, pendidikan berkelanjutan, dan pembangunan sistem dukungan yang komprehensif. Hal ini bukan berarti kompromi terhadap prinsip fundamental, melainkan kreativitas dalam penerapan.

Keempat, akhlak rumah tangga memiliki potensi besar sebagai solusi bagi berbagai krisis keluarga modern. Nilai-nilai seperti kasih sayang, kesabaran, saling menghormati, dan komunikasi yang baik terbukti relevan dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer.

Kelima, penguatan akhlak rumah tangga memerlukan komitmen bersama dari seluruh anggota keluarga dan dukungan dari berbagai elemen masyarakat. Pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan, komunitas, dan pemanfaatan teknologi secara bijak dapat menjadi strategi efektif dalam revitalisasi akhlak keluarga.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan model pendidikan akhlak keluarga yang kontekstual, pembentukan komunitas pendukung keluarga berakhlak, dan integrasi nilai-nilai akhlak dalam berbagai program pemberdayaan keluarga. Studi lanjutan dapat dilakukan untuk mengkaji implementasi praktis strategi-strategi yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2019). *Ihya Ulumuddin*. Terjemahan Ismail Yakub. Jakarta: Faizan.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. (2018). *Minhajul Muslim: Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim*. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Qardhawi, Yusuf. (2020). *Fiqh Keluarga Muslim*. Terjemahan Syafril Halim. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amin, Ahmad. (2017). *Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ancok, Djameludin & Suroso, Fuad Nashori. (2019). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Abdul. (2018). "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kehidupan Keluarga Muslim Modern." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 234-251.
- Basri, Hasan. (2020). *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologis dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah. (2019). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fatimah, Siti. (2021). "Tantangan Keluarga Muslim di Era Digital: Analisis Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Keluarga." *Jurnal Keluarga Muslim*, 8(1), 45-62.
- Giddens, Anthony. (2018). *Sociology*. Cambridge: Polity Press.
- Hakim, Lukman. (2020). "Modernitas dan Krisis Moral: Studi tentang Pergeseran Nilai dalam Masyarakat Kontemporer." *Jurnal Sosiologi*, 12(3), 178-195.
- Hamka. (2017). *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Ibn Qayyim al-Jauziyyah. (2019). *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*. Beirut: Dar Ibn Hazm.



- Ilyas, Yunahar. (2018). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Kartono, Kartini. (2019). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mufidah, Ch. (2020). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muhadjir, Noeng. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyadi, Dedy. (2021). "Peran Teknologi dalam Penguatan Nilai-Nilai Keluarga: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 9(2), 89-104.
- Munawwir, Ahmad Warson. (2017). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nashir, Haedar. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nata, Abuddin. (2020). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Purwanto, M. Ngalim. (2018). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Fazlur. (2017). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2019). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shihab, M. Quraish. (2020). *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, Amin. (2019). *Tasawuf Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, Ahmad. (2018). *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. (2020). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, Nasaruddin. (2019). *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Paramadina.
- Wahid, Abdurrahman. (2018). *Islam Kosmopolitan: Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Yusuf, Syamsu. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zed, Mestika. (2017). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.